



Al-Mal: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam

E-ISSN: 2715-9477, P-ISSN: 2751-954X

Volume 03 Issue 02, 21 Juli 2022

Journal Page is available to:

<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/al-mal/index>

## Pengaruh *Return on Asset (ROA)*, *Earning Per Share (EPS)* dan *Price Earning Ratio (PER)* Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI

Sofia Yuastika<sup>1\*</sup>, Dedi Suselo<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Sharia Financial Management, Faculty of Economics and Business,  
Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received 16-06-2022

Revised 08-07-2022

Accepted 09-07-2022

Available 21-07-2022

#### Kata Kunci:

ROA, EPS, PER, harga saham

**Paper type:** Research paper

#### Please cite this article:

Yuastika, S., Suselo, D. "Pengaruh Return on Asset (ROA), Earning Per Share (EPS) dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI" Al-Mal: Journal of Islamic Accounting and Finance [ONLINE], Volume 03 Number 02 (Juli 21, 2022)

#### Cite this document:

Al-Mal 2th edition

#### \*Corresponding author

e-mail:

[sofiayuastika12@gmail.com](mailto:sofiayuastika12@gmail.com)

### ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia semakin tahun semakin meningkat. Salah satu penopang dalam pertumbuhan ekonomi bangsa adalah perusahaan sektor *property and real estate*. Perusahaan *property and real estate* adalah perusahaan industry yang bergerak di bidang pengembangan jasa dengan memfasilitasi pembangunan kawasan-kawasan yang dinamis. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Return on Asset (ROA)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Price Earning Ratio (PER)* terhadap harga saham sektor *property and real estate* yang terdaftar di BEI periode 2019 - 2020. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 5 perusahaan sektor *property and real estate* yaitu SMRA, DILD, BSDE, JRPT dan MTLA dengan menggunakan data triwulan yang diperoleh dari laporan keuangan triwulan perusahaan di BEI. Teknik analisis yang digunakan yaitu uji asumsi klasik yang berupa uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas serta regresi data panel dan uji koefisien determinasi. Dalam pengujian penelitian ini menggunakan aplikasi EViews10. Hasil pengujian secara parsial variabel ROA dan PER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Sedangkan variabel EPS berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan hasil dari pengujian simultan variabel ROA, EPS dan PER secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel harga saham.

Page: 199-220

Al-Mal with CC BY license. Copyright © 2022, the author(s)

**ABSTRACT:** *Economic growth in Indonesia is increasing every year. One of the pillars of the nation's economic growth is the property and real estate sector companies. Property and real estate companies are industrial companies engaged in service development by facilitating the development of dynamic areas. This study aims to examine the effect of Return on Assets (ROA), Earning Per Share (EPS), and Price Earning Ratio (PER) on stock prices of the property and real estate sector listed on the IDX for the period 2019 – 2020. The sample used in this study are 5 companies in the property and real estate sector, namely SMRA, DILD, BSDE, JRPT and MTLA using quarterly data obtained from the company's quarterly financial reports on the IDX. The analysis technique used is the classical assumption test in the form of normality test, multicollinearity test and heteroscedasticity test as well as panel data regression and coefficient of determination test. In testing this research using the EViews10 application. Partial test results ROA and PER variables have no significant effect on stock prices. While the EPS variable has an effect on stock prices. While the results of the simultaneous testing of the ROA, EPS and PER variables simultaneously affect the stock price variable.*

**Keyword:** *ROA, EPS, PER, Stock price*

## **PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan Negara agraris yang kaya akan sumber daya alam. Kondisi wilayah yang sangat mendukung seperti tekstur tanah yang sangat strategis untuk dibangun rumah atau perumahan, gedung atau fasilitas lainnya. Dengan banyaknya fasilitas yang semakin memadai, otomatis jumlah penduduk Indonesia semakin tahun semakin bertambah banyak. Bahkan saat ini, mayoritas orang berprinsip ingin mempunyai rumah sendiri. Lahan dan penebangan hutan semakin merajela yang kemudian dijadikan perumahan. Sehingga hingga saat ini banyak perusahaan-perusahaan yang bergerak dibidang pembangunan terutama pembangunan perumahan berbondong-bondong mengadakan pembangunan perumahan dsb.

Perusahaan *property and real estate* merupakan salah satu perusahaan sub sektor perusahaan jasa yang terdaftar sebagai perusahaan publik dalam sektor *property and real estate* di Bursa Efek

Indonesia (BEI). Ada berbagai jenis investasi dibidang *property dan real estate* yang secara umum dapat menjadi tiga yaitu *residential property*, yang meliputi apartemen, perumahan dan bangunan multi unit; *commercial property*, yaitu properti yang dirancang untuk keperluan bisnis misalnya gedung penyimpanan barang dan area parkir, tanah; *industry property*, yaitu investasi dibidang properti yang dirancang untuk keperluan industry misalnya, bangunan-bangunan pabrik. Investasi dibidang *property and real estate* diyakini menjadi salah satu investasi yang menjanjikan, karena pada umumnya investasi dibidang *property and real estate* bersifat jangka panjang dan akan bertumbuh sejalan dengan pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia semakin tahun semakin meningkat, akan tetapi di tahun 2019, seluruh Negara mengalami Pandemi *covid-19* yang hebat. Seluruh Negara didunia terdampak. *Covid-19* muncul pertama kali di kota Wuhan (China) pada bulan Desember 2019, kini virus *covid-19* telah tersebar diseluruh dunia. Menurut data real time dari The GISAID *Global Initiative on Sharing All Influenza Data (by Johns Hopkins CSSE)*, sampai sekarang setidaknya 69 negara terus berjuang melawan ancaman virus *covid-19*. Virus *covid-19* masuk Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 di Depok. Virus ini sangat berbahaya karena menyerang bagian pernafasan manusia. Munculnya virus *covid-19* di Indonesia telah banyak memakan korban jiwa. Penyakit ini dapat menyebar antar manusia secara langsung dan tidak langsung (melalui benda yang terkontaminasi) atau kontak erat dengan orang yang terinfeksi melalui sekresi mulut dan hidung sehingga virus ini dapat menyebar luas secara cepat. Upaya yang dilakukan oleh Negara-negara yang menangani virus ini termasuk Indonesia yaitu dengan melakukan *physical distancing*, masyarakat dihimbau untuk melakukan 3M (mencuci tangan, menjaga jarak, memakai masker), memberlakukan *lockdown* dan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) sehingga sekolah, tempat wisata serta kegiatan yang memicu kerumunan masa ditiadakan sementara atau libur jadi kegiatan tersebut dilakukan secara daring.

Pandemi *covid-19* tidak hanya berdampak bagi sektor kesehatan saja, tetapi juga berdampak ke seluruh kegiatan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2020 minus 2,07% dibandingkan dengan tahun 2019 yang mencapai 4,97%. Hal ini terjadi karena pertumbuhan negatif pada tiga kuartal akhir beruntun yang menyebabkan Indonesia terpuruk dijulang resesi. Menurut Kepala Badan Pusat Statistika (BPS) Kecuk Suhariyanto dalam sesi *teleconference* menyebutkan bahwa “Pertumbuhan ekonomi kita secara kumulatif pada tahun 2020 mengalami kontraksi 2,07%”. Catatan tersebut menjadikan Indonesia pada tahun 2020 mengalami pertumbuhan ekonomi terburuk pasca krisis ekonomi moneter pada tahun 1998 (Kencana, 2020). Sejak pandemi *covid-19* merebak disejumlah daerah di Indonesia, sektor properti juga ikut terdampak. Tercatat, berdasarkan data dari Indonesia *Property Watch*, selama pandemi *covid-19* harga properti sempat terpukul hingga sekitar 20% - 30% (Kurniawan, 2020).

Sejak pandemi *covid-19* merebak disejumlah daerah di Indonesia, dunia investasi juga ikut terdampak. Para investor melakukan investasipun akan selalu memperhatikan pergerakan harga saham, juga menganalisis laporan keuangan. Pada dasarnya harga saham merupakan nilai saham di pasar atau yang biasa disebut dengan nilai pasar atau harga pasar yang berfluktuasi dari waktu ke waktu tergantung dari prospek perusahaan di masa yang akan datang (Anoraga & Pakarta, 2006). Harga saham yang tinggi dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan yaitu berupa *capital gain* dan citra yang baik bagi perusahaan. Harga saham merupakan tanda bukti kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan, kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya, dan persediaan yang siap untuk dijual (Fahmi, 2015). Semakin banyak orang yang membeli saham maka harga saham cenderung bergerak naik dan sebaliknya semakin banyak orang yang menjual sahamnya maka harga saham akan cenderung turun.

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap harga saham dapat dibagi menjadi tiga, yaitu: (1) Faktor fundamental, yaitu faktor yang memberikan informasi tentang kinerja perusahaan dan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhinya seperti *Return on Asset (ROA)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)* dan lain sebagainya. (2) Faktor teknikal, yaitu faktor yang menyajikan informasi yang menggambarkan pasaran suatu efek baik secara individu maupun secara kelompok. Selain faktor tersebut fluktuasi harga saham juga dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal perusahaan.

Analisis ini menggunakan beberapa rasio keuangan seperti *return on asset (ROA)*, *earning per share (EPS)*, dan *price earning ratio (PER)*. *Return on Asset (ROA)* merupakan kemampuan suatu aktiva perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba operasi perusahaan atau perbandingan laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang digunakan untuk menghasilkan laba dan dinyatakan dalam presentase (Irawati, 2006). *Return On Asset (ROA)* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak, semakin besar *Return On Asset (ROA)* berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar dan sebaliknya (Sundana, 2015). *Return on Asset (ROA)* menggambarkan sejauh mana kemampuan asset-asset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba. Dalam penelitian terdahulu yang berjudul “Pengaruh Return On Asset dan Return On Equity terhadap Harga Saham pada PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2016-2020 (sebelum dan dimasa pandemic covid-19)” menyatakan bahwa ROA tidak menunjukkan adanya pengaruh serta hubungan terhadap harga saham (Junaedi et al., 2021). Penelitian yang berjudul “Pengaruh DER, ROA, ROE, EPS dan MVA terhadap harga saham pada index saham syariah Indonesia” menyatakan bahwa variabel ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham (Utami & Darmawan, 2018) . Dalam penelitian terdahulu

yang berjudul “Analisis Pengaruh CR, ROE, ROA dan PER terhadap harga saham perbankan di BEI tahun 2017 – 2019” yang menyatakan bahwa tinggi rendahnya *Return On Asset* (ROA) tidak mempengaruhi naik turunnya harga saham (A. H. E. A. Putra et al., 2021) . ROA dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

*Earning Per Share* (EPS) adalah keuntungan yang didapatkan investor dari setiap lembar saham. EPS merupakan salah satu rasio yang sering digunakan dalam laporan tahunan kepada pemegang saham yang merupakan laba bersih dikurangi dividen dibagi dengan rata-rata tertimbang dari saham biasa yang beredar akan menghasilkan laba per saham (F. E. Putra & Kindangen, 2016). EPS atau pendapatan per lembar saham merupakan bentuk keuntungan dari setiap lembar saham yang diberikan kepada para pemegang saham (fahmi, 2015). Semakin besar nilai EPS maka semakin tinggi pula laba yang dapat dihasilkan oleh perusahaan dan tentunya akan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Tingkatan naik turunnya EPS dari tahun ke tahun merupakan ukuran penting dalam mengetahui baik tidaknya pekerjaan yang dilakukan perusahaan pemegang saham. Nilai EPS yang tinggi memberikan keuntungan yang tinggi kepada pemegang saham dan sebaliknya. Dalam penelitian terdahulu yang berjudul “Pengaruh Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity, Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Empiris Pada Perusahaan Publik Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia)” menunjukkan hasil *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Kartiko & Rachmi, 2021). Dalam penelitian terdahulu yang berjudul “ Pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap Harga Saham Bank Umum Kelompok BUKU 4” yang menyatakan bahwa variabel EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham (Tahir et al., 2021). EPS dapat dihitung menggunakan rumus sabagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

*Price Earning Ratio* (PER) adalah rasio yang digunakan untuk menilai prospek pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang dan tercermin pada harga saham yang bersedia dibayar investor untuk setiap laba yang diperoleh perusahaan (Suselo, 2016). Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa investor bersedia mempunyai harapan yang baik tentang perkembangan perusahaan dimasa yang akan datang sehingga untuk pendapatan per saham tertentu investor bersedia membayar dengan harga yang mahal (Sundana, 2015). Dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh EPS, PER, DER, ROA, dan ROE terhadap Harga Saham Studi Kasus pada Perusahaan *Go Public* Sektor *Property dan and Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 - 2014” menyatakan bahwa PER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham (P. Hermawanti & Hidayat, 2015). Selain itu, dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh EPS, PER, DER, ROE dan MVA terhadap Harga Saham” mengemukakan bahwa variabel PER tidak berpengaruh terhadap harga saham (Wicaksono, 2015). PER dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba Per Saham}}$$

#### Hubungan Return on Asset (ROA) terhadap Harga Saham

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu (Nafisah & Halim, 2018). ROA menggambarkan seberapa besar kontribusi aset dalam meningkatkan laba bersih. Semakin besar nilai ROA, maka semakin efektif dan efisien penggunaan aktiva perusahaan sehingga dapat meningkatkan laba bersih perusahaan (Sundana, 2015). Hal ini akan menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut sehingga harga saham perusahaan tersebut akan mengalami kenaikan.

#### Hubungan Antara Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham



Apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham akan meningkat. Meningkatnya harga saham tersebut, return saham yang diperoleh investor juga akan semakin tinggi (Husnan, 2005). Jika nilai EPS naik maka harga saham mengalami kenaikan, return saham juga mengalami kenaikan (Indah & Parlia, 2017). Investor biasanya memilih perusahaan dengan nilai EPS perusahaan yang tinggi. Karena perusahaan yang memiliki nilai EPS yang tinggi, semakin tinggi pula dividen yang akan diterima oleh investor (Pangestu & Wijayanto, 2020).

#### Hubungan Antara Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham

PER digunakan oleh para investor untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa yang akan datang (Safira & Budiharjo, 2021). PER digunakan oleh investor dalam pertimbangan membeli saham. Investor akan membeli suatu saham perusahaan dengan PER yang bernilai kecil, karena PER kecil menggambarkan laba yang cukup tinggi dan harga yang rendah (Manurung, 2004). *Price Earning Ratio* menunjukkan besarnya harga setiap rupiah *earning* perusahaan. Di samping itu, *Price Earning Ratio* juga merupakan ukuran harga relatif dari sebuah saham perusahaan (Hayati, 2010). Sehingga dapat diasumsikan bahwa bila nilai PER rendah maka harga akan naik dan sebaliknya jika PER tinggi maka harga turun.

#### **METODE PENELITIAN**

Peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif asosiatif, yaitu penelitian yang menyatakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan yang digunakan yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat, terdiri dari variabel bebas (*independent variable*) yang meliputi Return On Asset (ROA), Earning Per Share (EPS), dan Price Earning Ratio (PER) dan variabel terikat (*dependent variable*) yaitu harga saham. Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder yang berupa data panel yang merupakan gabungan dari data *time series* dan *cross-section*. Data yang digunakan merupakan data triwulan yang diambil dari laporan keuangan perusahaan.



Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode dokumentasi. Data yang digunakan tersebut didapatkan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu <http://www.idx.co.id>.

Pada penelitian ini populasi berjumlah 5 perusahaan sektor *property and real estate*. Pengambilan sampel berasal dari perusahaan *property and real estate* karena sektor ini dapat bertahan di era pandemi covid-19 dan tentunya sangat cocok dengan kriteria pemilihan sampel. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 - 2020.
2. Perusahaan *property and real estate* yang laporannya lengkap dan tentunya mendukung penelitian ini.

dengan adanya pertimbangan kriteria diatas maka perusahaan terpilih yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah Summarecon Agung (SMRA), PT Intiland Development Tbk (DILD), PT Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE), Jaya Real Property (JRPT), PT Metropolitan Land Tbk (MTLA).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini hasil pengujian data yang dilakukan, sebagai berikut:

### 1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi data panel, data penelitian harus lolos dalam uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang dilakukan pada data panel yaitu berupa uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Berikut ini hasil uji asumsi klasik:

#### a. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil dari pengujian, dapat ditarik dua kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Nilai probability  $0.056306 > 0.05$ , sehingga data berdistribusi normal.

2) Nilai *jague-berra*  $5.753912 < 7.814728$  (nilai tabel *chi-square*), sehingga data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Hasil dari pengujian nilai koefisien korelasi antar variabel independent  $< 0.08$ , sehingga data tidak mengalami gejala multikolinieritas

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yang dilakukan dengan menggunakan metode *gletser*. Hasil dari pengujian tersebut diketahui nilai *Obs\* R-squared*  $0.2814 > 0.05$ , sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteros kedastisitas.

2. Regresi Data Panel

Data panel adalah data kombinasi antara data *time series* dan data *cross-section*. Analisis regresi data panel ada beberapa macam yang meliputi: model *Common Effect*, *Fixed Effext* dan *Random Effect*.

Berikut ini formula regresi data panel:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana:

$Y$  = Variabel Dependen

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_{1,2,3}$  = Koefisien Regresi Variabel Independen

$X_{1,2,3}$  = Variabel Independen

$\varepsilon$  = Residual / Error

3. Pemilihan Model Regresi Data Panel

a. Uji *Chow*

Uji ini digunakan dalam penentuan model yang tepat antara model *common effect model* (CEM) atau *fixed effect model* (FEM) dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  : mengikuti CEM jika profitabilitas *cross-section* F dan *cross-section chi-square*  $> \alpha (0,05)$

H1 : mengikuti FEM jika profitabilitas *cross-section* F dan *cross-section chi-square*  $< \alpha$  (0,05)

Hasil dari uji *chow*, nilai prob. *Cross-section chi-square* bernilai  $0.000 < 0.05$ , sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H1 diterima (model FEM terpilih).

b. Uji *Hausman*

Uji *hausman* digunakan dalam penentuan model yang tepat antara *fixed effect model* (FEM) atau *random effect model* (REM) dengan hipotesis sebagai berikut:

H0 : mengikuti REM jika profitabilitas *cross-section random*  $> \alpha$  (0,05)

H1 : mengikuti FEM jika profitabilitas *cross-section random*  $< \alpha$  (0,05)

Hasil dari uji *hausman*, nilai prob. *Cross-section random*  $0.5940 > 0.05$ , sehingga ditarik kesimpulan H0 diterima (model REM terpilih).

c. Uji *Lagrange Multiplier*

Uji *Lagrange Multiplier* digunakan untuk menentukan model yang tepat antara *random effect model* (REM) atau *common effect model* (CEM) dengan hipotesis sebagai berikut:

H0 : mengikuti REM jika nilai profitabilitas *cross-section breusch-pagan*  $> \alpha$  (0.05)

H1 : mengikuti CEM jika nilai profitabilitas *cross-section breusch-pagan*  $< \alpha$  (0.05)

Hasil dari uji *lagrange multiplier*, nilai profitabilitas *cross-section breusch-pagan*  $0.0002 < 0.05$ , sehingga ditarik kesimpulan H0 diterima (model REM terpilih).

Dari ketiga pengujian diatas dapat disimpulkan bahwa model REM terpilih dalam uji hipotesis dan persamaan regresi data panel. Berikut ini tabel hasil pengujian model REM disajikan sebagai berikut:

Tabel 1

Dependent Variable: HARGA\_SAHAM  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 05/24/22 Time: 09:33  
 Sample: 2019Q1 2020Q4  
 Periods included: 8  
 Cross-sections included: 5  
 Total panel (balanced) observations: 40  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficien t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	525.9080	157.2105	3.345247	0.0019
ROA	-7.828485	26.04801	-0.300541	0.7655
EPS	4.519814	1.800305	2.510583	0.0167
PER	0.127721	0.176208	0.724832	0.4732
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			331.7947	0.7503
Idiosyncratic random			191.4046	0.2497
Weighted Statistics				
R-squared	0.297647	Mean dependent var		128.1040
Adjusted R-squared	0.239117	S.D. dependent var		216.0413
S.E. of regression	188.4498	Sum squared resid		1278479.
F-statistic	5.085419	Durbin-Watson stat		0.934254
Prob(F-statistic)	0.004883			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.293642	Mean dependent var		641.0250
Sum squared resid	3744841.	Durbin-Watson stat		0.318952

#### 4. Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil pengujian dari Tabel 1, yaitu dapat disajikan sebagai berikut:

- Berdasarkan tabel hasil pengujian diketahui nilai Prob.  $0.7655 > 0.05$ , sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel ROA tidak berpengaruh secara positif signifikan terhadap harga saham.
- Berdasarkan tabel hasil pengujian diketahui nilai Prob.  $0.0167 < 0.05$ , sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel EPS berpengaruh secara positif signifikan terhadap harga saham.

- c. Berdasarkan hasil pengujian diketahui nilai Prob.  $0.4732 > 0.05$ , sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel PER tidak berpengaruh secara positif signifikan terhadap harga saham.

5. Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan Tabel 1 diatas dapat diketahui nilai F-statistik yaitu 5.085419 sedangkan nilai F tabel dengan tingkat profitabilitas 0,05 dimana  $df_1 = k-1 = 3-1 = 2$  dan  $df_2 = n-k = 40-3 = 37$ , sehingga diperoleh nilai F tabel yaitu 3,25. dapat diketahui bahwa nilai F-statistik lebih dari nilai F tabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ROA, EPS dan PER secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

6. Uji Koefisien Determinansi

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui nilai R-Square yaitu 0.297647, yang dapat diartikan bahwa pengaruh variabel ROA, EPS, dan PER secara simultan berpengaruh terhadap variabel harga saham sebesar 29,76% sedangkan 70,24% dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar penelitian.

#### Pengaruh Return on Asset (ROA) terhadap harga saham

Dalam penelitian ini diketahui nilai Prob. Prob.  $0.7655 > 0.05$  yang berarti tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham tidak terbukti. Hal itu menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan asetnya belum mampu menjadi acuan investor untuk menilai pengelolaan perusahaan. Dengan adanya *Return on Asset* (ROA) dapat diketahui efisiensi dalam menunjukkan kemampuan internal perusahaan, sedangkan harga saham dapat dipengaruhi oleh banyak faktor yang tentunya tidak hanya faktor internal, namun juga faktor eksternal seperti kondisi pasar dan inflasi.

Dengan hasil yang tidak positif, pihak perusahaan harus memikirkan bagaimana cara menghasilkan laba bersih yang bagus dan meningkat agar para investor tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut. Pihak

perusahaan harus mengevaluasi dan mencari tau terkait apa yang menjadi penyebab nilai *Return on Asset* (ROA) tersebut tidak berpengaruh terhadap saham agar perusahaan tidak salah langkah lagi dalam menentukan nilai-nilai aset di tahun berikutnya demi mendukung laba perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdul Aziz Junaedi, Rio Hadi Winata, Muthmainnah (2021), penelitian Alif Aulia Pangaribuan dan Bambang Suryono (2019), dan penelitian oleh (Safitri, 2013) yang menyatakan bahwa *Return on Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Agoes Handi Efendi Aditya Putra dkk (2021) dengan judul “Analisis Pengaruh CR, ROE, ROA dan PER terhadap harga saham perbankan di BEI tahun 2017 – 2019” yang menyatakan bahwa tinggi rendahnya *Return On Asset* (ROA) tidak mempengaruhi naik turunnya harga saham.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian oleh (Wulandari & Sugiyono, 2019) dan (Cahyaningrum & Antikasari, 2017) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham. Selain itu, penelitian oleh (Sari & Veterina, 2021) dan (Watung & Ilat, 2016) menyatakan bahwa *Return on Asset* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015 – 2019. Selain itu, penelitian oleh (Bakhtiar & Saryadi, 2017) menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap return saham. Semakin besar ROA maka semakin meningkat pula return saham.

#### Pengaruh Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham

Dalam penelitian ini diketahui nilai Prob. Prob.  $0.0167 < 0.05$  yang berarti berpengaruh secara positif signifikan terhadap harga saham. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham terbukti karena EPS merupakan laba per lembar saham sehingga nilai *Earning Per Share* (EPS) yang bertambah maka akan meningkatkan harga saham. Selain dapat meningkatkan harga saham tersebut, juga dapat menambah kesejahteraan investor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yasmin Aulia Tahir, Tjetjep Djuwarsa dan Ine mayasari (2021), penelitian Nafis Dwi Kartiko dan Ismi Fathia Rachmi (2021), dan penelitian oleh (Putri Hermawanti & Hidayat, 2016) yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. EPS menggambarkan profitabilitas yang tercermin pada setiap lembar saham. Semakin tinggi EPS berarti performa perusahaan semakin baik dalam menghasilkan laba setiap lembar saham (Kasmir, 2013). EPS yang semakin besar akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak semakin meningkat, dengan meningkatnya laba bersih setelah pajak yang dihasilkan oleh perusahaan maka total *Return* yang diterima oleh para pemegang saham juga semakin meningkat (Sinaga, 2017).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian oleh (Suriadi & Widjaja, 2019) menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) memiliki hubungan negatif signifikan berpengaruh terhadap harga saham makanan dan minuman periode 2015-2017. Dimana turunnya rasio *Earning Per Share* (EPS) dapat meningkatkan harga saham karena kekuatan perusahaan dalam melakukan ekspansi sehingga dapat meyakinkan investor untuk terus berinvestasi.

#### Pengaruh Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham

Dalam penelitian ini diketahui nilai Prob.  $0.4732 > 0.05$  yang berarti tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sehingga hipotesis yang menyatakan tidak terdapat pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham terbukti. PER digunakan oleh investor dalam pertimbangan membeli saham. Investor akan membeli suatu saham perusahaan dengan *Price Earning Ratio* (PER) yang bernilai kecil, karena *Price Earning Ratio* (PER) kecil menggambarkan laba yang cukup tinggi dan harga yang rendah (Manurung, 2004). Sehingga dapat diasumsikan bahwa bila nilai PER rendah maka harga akan naik dan sebaliknya jika PER tinggi maka harga turun.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri Hermawanti & Wahyu Hidayat (2015) dan penelitian Reza Bagus



Wicaksono (2015) yang menyatakan PER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Namun, penelitian oleh (Lestari et al., 2021) dan (Aminy, 2019) menyatakan bahwa PER berpengaruh positif terhadap harga saham. Perusahaan yang memiliki PER yang tinggi biasanya memiliki peluang tingkat pertumbuhan yang tinggi, sehingga menyebabkan ketertarikan investor untuk membeli saham perusahaan yang kemudian dapat meningkatkan harga saham.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian oleh (Hariyani, 2017) dan (Hayati, 2013) yang menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015. Selain itu, penelitian oleh (Saraswati et al., 2020) menyatakan bahwa PER berpengaruh terhadap return saham. Hal ini disebabkan karena investor memperhatikan nilai *Price Earning Ratio* (PER) sebagai suatu pertimbangan dalam pengambilan keputusan berinvestasi (Suryaman & Hindriari, 2021). Investor menilai perusahaan yang memiliki PER tinggi menunjukkan bahwa harga saham perusahaan tersebut tinggi, selain itu PER yang tinggi juga menunjukkan semakin mahal saham tersebut terhadap pendapatannya. Harga saham yang tinggi disebabkan oleh peningkatan permintaan atas saham tersebut.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis dari penelitian ini, maka memperoleh kesimpulan sebagai berikut: Berdasarkan uji parsial (uji t), variabel ROA dan variabel PER tidak berpengaruh secara positif signifikan terhadap harga saham. Sedangkan variabel EPS berpengaruh secara positif signifikan terhadap harga saham. Serta Berdasarkan uji simultan (uji f), variabel ROA, EPS, dan PER secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham.

## IMPLIKASI PENELITIAN

Selain bermanfaat bagi dunia ilmu pengetahuan, hasil penelitian ini juga diharapkan bermanfaat bagi perusahaan, investor dan penelitian selanjutnya. Implikasi hasil penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

### 1. Bagi Perusahaan

Sebagai sektor yang sedang mengalami perkembangan yang cukup pesat karena tingkat pembangunan di Indonesia yang semakin tinggi dan kebutuhan akan pembangunan di Indonesia yang semakin tinggi dan kebutuhan akan pembangunan di Indonesia semakin meningkat sektor *property dan real estate* menjadi sektor yang potensial. Hal tersebut menjadi sebuah kesepakatan bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan semaksimal mungkin sehingga dapat menghasilkan laba yang besar tanpa harus menggunakan liabilitas yang tinggi. Sehingga perusahaan tidak kesulitan memenuhi liabilitas yang tinggi. Sehingga perusahaan tidak kesulitan memenuhi liabilitas yang besar. Jika sebuah perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang besar maka akan semakin besar kesempatan perusahaan untuk melakukan ekspansi usaha. Hampir sebagian besar perusahaan sektor *property and real estate* masih mempunyai kegiatan usaha didalam negeri. Diharapkan dengan melakukan perluasan usaha keluar Indonesia, perusahaan dapat lebih berkembang bahkan dapat menarik investor-investor asing untuk menanamkan modal.

### 2. Bagi Investor

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan penilaian terhadap harga saham sebuah perusahaan walaupun terdapat beberapa rasio dalam penelitian yang tidak berpengaruh terhadap harga seperti ROA dan PER namun investor sebaiknya tidak mengabaikan rasio tersebut karena beberapa sektor dan tahun yang berbeda dapat menghasilkan hasil penelitian yang berbeda pula. Sebaiknya investor memperhatikan faktor-faktor lain diluar

rasio-rasio yang menjadi bahan penelitian terutama faktor external perusahaan.

### 3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi. Serta mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lain, jumlah sampel beserta penambahan periode penelitian sehingga hasil penelitian akan lebih spesifik.

## REFERENSI

- Aminy, M. M. (2019). Analisis Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), dan Price Earning Ratio (PER) terhadap Harga Saham yang Konsisten Listing pada Jakarta Islamic Index (JII). *Journal of Enterprise and Development*, 1(2), 41-59. <https://doi.org/10.20414/jed.v1i02.973>
- Anoraga, P., & Pakarta, P. (2006). *Pengantar Pasar Modal*. Rineka Cipta.
- Bakhtiar, A. R., & Saryadi. (2017). Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), Dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 6(3), 168-178.
- Cahyaningrum, Y. W., & Antikasari, T. W. (2017). Pengaruh Earning Per Share, Price To Book Value, Return On Asset, Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Sektor Keuangan. *Jurnal Economia*, 13(2), 191-200.
- Fahmi, I. (2015). *Matematika Keuangan*. Alfabeta.
- Hariyani, A. (2017). Analisis Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) Dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. 1-11.
- Hayati, N. (2010). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Price Earning Ratio (PER) Sebagai Salah Satu Kriteria Keputusan Investasi Saham Perusahaan Real Estate Dan Property Di Bursa Efek Indonesia. 11(1), 53-62.
- Hayati, N. (2013). Pengaruh Return On Assets, Return On Equity, Earning Per Share, Price Earning Ratio, Dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Spread*, 3(1), 49-62.
- Hermawanti, P., & Hidayat, W. (2015). Pengaruh Earning per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Debt to Equity (DER), Return on Asset (ROA),

- dan Return on Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Studi Kasus pada Perusahaan Go Public Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek In. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 5(3), 28–41.
- Hermawanti, Putri, & Hidayat, W. (2016). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Debt To Equity (DER), Return On Asset (ROA), Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 5(3), 28–41.
- Husnan, S. (2005). *Dasar - Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas Edisi ke-4* (4th ed.). UPP STIM YKPN.
- Indah, D. R., & Parlia. (2017). Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada PT. Bank Mega Tbk. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (Jensi)*, Vol. 1, No. 1, Juni 2017, 1(1), 72–81.
- Irawati, S. (2006). *Manajemen Keuangan*. Pustaka.
- Junaedi, A. A., Winata, R. H., & Mutmainnah. (2021). Pengaruh Return On Asset Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Pt.Unilever Indonesia Tbk Periode 2016-2020 (Sebelum Dan Dimasa Pandemi Covid-19). *Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis)*, 5(2), 326–337. <https://doi.org/10.37339/e-bis.v5i2.665>
- Kartiko, N. D., & Rachmi, I. F. (2021). Pengaruh Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Empiris Pada Perusahaan Publik Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 7(2), 58–68. <https://doi.org/10.35313/jrbi.v7i2.2592>
- Kasmir. (2013). *Analisa Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Kencana, M. B. K. (2020). *Ekonomi Indonesia Minus 2,07 Persen di 2020, Terburuk Pasca Krisis 1996*. Liputan 6.
- Kurniawan, R. (2020). *Prospek Sektor Properti Pasca Pemberlakuan New Normal*. Kampung Pasar Modal.
- Lestari, D., Hardiyanto, A. T., & Mulyaningsih, M. (2021). Pengaruh Return On Asset (ROA), Earning Per Share (EPS) Dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, 6(3), 40–42.
- Manurung, A. H. (2004). *Strategi Memenangkan Transaksi Saham di Bursa*. PT. Gramedia.
- Nafisah, N. I., & Halim, A. (2018). Pengaruh Return On Assets (ROA), Debt To Equity Ratio(DER), Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), Price Earning Ratio (PER), Total Assets Turnover (TATO), Dan Earning Per

Share (EPS) Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 6(2), 1-17.

Pangaribuan, A. A., & Suryono, B. (2019). ROA, ROE, dan EPS Terhadap HaPengaruhga Saham Perusahaan Transportasi di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(5), 1-15.

Pangestu, S. P., & Wijayanto, A. (2020). Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 9(1), 63-71.

Putra, A. H. E. A., Mendra, N. P. Y., & Saitri, P. W. (2021). Analisis Pengaruh CR, ROE, ROA, Dan PER Terhadap Harga Saham Perbankan Di BEI Tahun 2017-2019. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 3(1), 84-93.

Putra, F. E., & Kindangen, P. (2016). Pengaruh Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Return Saham Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2010-2014). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(4), 235-245.

Safira, L., & Budiharjo, R. (2021). Pengaruh Return on Asset, Earning Per Share, Price Earning Ratio Terhadap Return Saham. *Akurasi: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 43-52.

Safitri, A. L. (2013). Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Return on Asset, Debt To Equity Ratio Dan Market Value Added Terhadap Harga Saham Dalam Kelompok Jakarta Islamic Index. *Management Analysis Journal*, 2(2), 1-8.

Saraswati, A., Halim, A., & Sari, A. R. (2020). Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, Return on Asset, Price To Book Value, Dan Price Earning Ratio Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2014-2015. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 8(1), 1-14. <https://doi.org/10.21067/jrma.v7i1.4234>

Sari, T. I., & Veterina, I. (2021). Pengaruh Return on Asset, Total Assets Turnover, Price Earning Ratio dan Dividend Per Share Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019). *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen Teknologi*, 5(1), 1-9. <https://doi.org/10.35870/emt.v5i1.216>

Sinaga, R. V. (2017). Pengaruh Return on Asset (Roa), Debt To Equity Ratio (Der), Earning Pershare (Eps), Price Earning Ratio (Per) Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis (JMB)*, 17(2), 146-161.

- Sundana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan* (Edisi 2). Erlangga.
- Suriadi, I. T., & Widjaja, I. (2019). Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, Price Earning Ratio, Return On Equity Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan Dan Minuman Di BEI Periode 2015-2017. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 3(2), 24-32.
- Suryaman, A. H., & Hindriari, R. (2021). Pengaruh Earning Per Share (EPS) Dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham Pada PT Bumi Serpong Damai Tbk Periode 2011 - 2020. *Jurnal Neraca Peradaban*, 1(3), 199-204.
- Suselo, D. (2016). Analisis Variabel Roe, Eps, Per, Sensitivitas Kurs, Sensitivitas Inflasi, Sensitivitas Suku Bunga Dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan. *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis*, 1(2), 47-63.
- Tahir, Y. A., Akuntansi, J., & Bandung, P. N. (2021). Pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap Harga Saham Bank Umum Kelompok BUKU 4 The effects of ROA, ROE, and EPS on stock prices of commercial banking category of BUKU 4 Tjetjep Djuwarsa Ine Mayasari. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(3), 544-560.
- Utami, M. R., & Darmawan, A. (2018). Pengaruh Der, Roa, Roe, Eps Dan Mva Terhadap Harga Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 2(2), 206-218. <https://doi.org/10.30871/jama.v2i2.910>
- Watung, R. W., & Ilat, V. (2016). Pengaruh Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(2), 518-529.
- Wicaksono, R. B. (2015). PENGARUH EPS, PER, DER, ROE DAN MVA TERHADAP HARGA SAHAM Reza Bagus Wicaksono Progdri Akutansi Universitas Dian Nuswantoro Semarang Jl. Nakula 1, no 5-11,. *Jurnal Akuntansi*, 5.
- Wulandari, W., & Sugiyono. (2019). Pengaruh Price Earning Ratio (PER), Earning Per Share (EPS) Dan Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dam Riset Manajemen*, 8(4), 1-15.